

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam proses pembelajaran selalu tak luput dari yang dikatakan dengan motivasi belajar. Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam memberi rangsangan, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi banyak untuk melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Winkels yang dikutip oleh Iskandar dalam bukunya *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru* mengatakan “motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai suatu tujuan.”¹ Sehingga dapat dipahami bahwa motivasi belajar sangat berperan penting bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, dimana dengan adanya motivasi belajar peserta didik dapat menggerakkan semangat belajar mereka.

Definisi lain disampaikan oleh Hoy dan Miskel dalam buku *Educational Administration* yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto “motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pertanyaan-pertanyaan ketegangan (tension states), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.”² Keke T. Aritonang dalam penelitiannya yang berjudul *Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan*

¹ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru* (Jakarta: Referensi, 2012), 180.

² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 72.

Hasil Belajar di *Jurnal Pendidikan Penabur* No.10/Tahun ke-7/Juni 2008

mengutip pendapat Riduwan yang mengatakan:

motivasi merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari dalam diri siswa untuk memberikan kesiapan agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Sedangkan belajar merupakan suatu proses yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik dan sebelumnya sebagai hasil pengalaman siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.³

Jadi, motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi itu sendiri tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi. Sedangkan Belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa definisi di atas dapat diketahui bahwasanya motivasi itu sangat diperlukan dalam pembelajaran. Yang mana motivasi tersebut mendapat peran penting guna menunjang proses pembelajaran di sekolah. Yang salah satu fungsinya adalah mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan yang dilakukan seseorang, sebagaimana yang dikatakan oleh Oemar Hamalik “perbuatan belajar akan terjadi apabila seseorang tersebut memiliki motivasi, sebagai pengarah, artinya dapat menjadi jalan agar mampu menuju arah yang ingin dicapai, sebagai penggerak, berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.”⁴

³ Keke T. Aritonang, “Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar”. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 10 (Juni, 2008), 14.

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 161.

Berdasarkan fungsi motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah memberikan arah dalam meraih apa yang diinginkan, menentukan sikap atau tingkah laku yang akan dilakukan untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan juga sebagai mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas, seperti halnya belajar. Yang dengan upaya guru dalam proses pembelajaran dengan memberikan beberapa motivasi yang mampu membuat peserta didik melakukan pembelajaran dengan keadaan yang menyenangkan.

Berkaitan dengan motivasi belajar yang erat hubungannya dengan proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu mengelola atau bervariasi pembelajaran sedemikian rupa agar peserta didik tidak jenuh dengan materi yang diajarkan. Khususnya mata pelajaran fikih yang peneliti jadikan sebagai kajian penelitiannya. Dalam kegiatan belajar fikih juga memerlukan beberapa dorongan yang mampu menggugah minat belajar peserta didik mengingat pentingnya mata pelajaran fikih sebagai pedoman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga diperlukan upaya-upaya dari guru dalam melaksanakan pembelajaran secara bervariasi dan mengundang perhatian penuh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut, agar supaya pembelajaran dapat dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan dan mudah diterima oleh peserta didik. Oleh sebab itu, itulah pentingnya motivasi yang perlu dikembangkan oleh pendidik guna menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai suatu tujuan.

Dalam kajian fikih yang banyak membahas tentang hukum syara' yang bersifat '*amaliah* (praktek),⁵ sehingga dalam hal ini membutuhkan beberapa keahlian pendidik guna mengembangkan cara mengajar yang mampu menerapkan pelajaran secara riil guna penyerapan pelajaran oleh peserta didik secara optimal. Selain itu penggunaan media dan metode yang tepat sebagai penunjang proses pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik dalam belajar itu juga sangatlah penting.

Sebagaimana yang telah dituturkan oleh salah satu guru fikih di MAN Kediri II Kota Kediri kelas XI Ibu Zaenab ketika diwawancara oleh peneliti:

Saya menggunakan metode inkuiri dalam mengajar, jadi campuran antara ceramah dan Tanya jawab, setelah itu saya evaluasi entah itu Tanya jawab atau saya minta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan, karena materinya baru diajarkan mayoritas dari mereka mampu menjawab ataupun menyimpulkan. Selain itu, pada bab seperti nikah itu langsung menggunakan LCD proyektor sehingga anak-anak bisa mengetahui langsung bagaimana prakteknya.⁶

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik termotivasi dengan upaya guru melalui metode dan media pembelajaran tersebut, hal tersebut dapat dibuktikan melalui kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan juga menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Selain itu ada beberapa hal lain yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yakni sebagaimana yang diujarkan Ibu Zaenab selaku guru Fikih di MAN Kediri II Kota Kediri bahwa "untuk anak-anak yang mendapat nilai di atas KKM ya saya beri pujian atas prestasinya, juga remedial bagi yang masih di bawah KKM, serta ya memotivasi merekalah. Tapi untuk memberikan hadiah belum pernah saya

⁵ Ngainun Naim, *Sejarah Pemikiran Hukum Islam Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Teras, 2009), 2.

⁶ Zaenab, Guru Fikih Kelas XI, di MAN Kediri II Kota Kediri, 16 April 2015.

lakukan, karena menurut saya nanti anak-anak akan ketergantungan dengan adanya iming-iming tersebut.”⁷ Sehingga dapat dijelaskan bahwa adanya hadiah dan hukuman juga perlu dalam memotivasi peserta didik.

Dengan demikian, motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, yang hal tersebut mampu memberikan dampak pada hasil belajar peserta didik. Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang apa saja upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi peserta didiknya, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul **“UPAYA GURU FIKIH KELAS XI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MAN KEDIRI II KOTA KEDIRI”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti bermaksud menfokuskan penelitian pada hal berikut:

1. Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fikih di MAN Kediri II Kota Kediri?
2. Bagaimanakah upaya guru fikih kelas XI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kediri II Kota Kediri?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kediri II Kota Kediri?

⁷ Zaenab, Guru Fikih Kelas XI, di MAN Kediri II Kota Kediri, 16 April 2015.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fikih di MAN Kediri II Kota Kediri.
2. Mendeskripsikan upaya guru fikih kelas XI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kediri II Kota Kediri.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kediri II Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pelaku pendidikan termasuk peneliti, dimana bagi mereka yang mencari tahu tentang hal-hal yang dapat memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajarnya.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti akan menjadi lebih tahu seperti apa upaya yang harus dilakukan dalam memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar dan dapat mengetahui lebih dalam mengenai apa-apa yang dapat mendukung dalam memberi motivasi belajar kepada peserta didik.

b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini agar supaya membantu guru yang ingin meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran fikih, serta dapat dijadikan acuan dalam memotivasi peserta didik sehingga guru dapat menemukan cara dalam bervariasi pembelajaran guna memotivasi peserta didiknya.

c. Bagi peserta didik

Dengan berbagai model atau macam-macam motivasi yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar siswa dapat merasa senang dan *enjoy* dalam kegiatan belajarnya, sehingga memungkinkan siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran dan menumbuhkan rasa ingin belajar tinggi serta mengurangi kejenuhan peserta didik dalam belajar.